

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Memanfaatkan fungsi agama untuk kepentingan diri sendiri adalah tindakan yang dapat memberikan manfaat, baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi orang lain di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan yang penuh dengan hiruk-pikuk duni. Banyak orang sering kali merasa kehilangan arah dan makna, oleh karena itu, agama dapat menjadi sumber kebaikan dan kebenaran yang dapat membimbing mereka dalam menemukan jalan yang benar dan memenuhi tujuan hidup mereka.

Mengingat dalam prinsip-prinsip agama, kebaikan dan kebenaran selalu ditekankan sebagai hal yang penting. Kebaikan dalam berperilaku dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama tidak pernah salah. Yang menjadi masalah adalah ketika manusia yang mengaku sebagai pemeluk agama tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan agama untuk mencapai tujuan yang buruk, seperti melakukan kejahatan atau menciptakan konflik. Dalam hal ini, bukan agama yang salah, tetapi perilaku individu yang menyalahgunakan ajaran agama untuk kepentingan pribadi yang negatif. Penting bagi setiap individu yang mempraktikkan agama untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab dan integritas, serta menggunakan ajaran agama sebagai pedoman untuk berperilaku baik dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan demikian, agama dapat tetap menjadi sumber kebaikan, kebenaran, dan kedamaian dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Konflik yang dihadirkan dalam film *Pencopet Surga* sangat mencerminkan konflik sosial yang sering terjadi dalam masyarakat, terutama antara manusia dan kelompok yang ada di sekitar pasar. Konflik ini bermula dari persepsi salah yang dimiliki oleh karakter

utama dalam film terhadap agama dalam hidupnya. Yang lebih mencemaskan, karakter utama, yaitu Sugeng, memanfaatkan agama sebagai alat untuk mencapai tujuan yang jahat. Ini menjadi akar dari konflik yang semakin memanas dalam cerita.

Proses penciptaan film *Pencopet Surga* gaya *neorealism* memainkan peran yang sangat penting. Gaya *neorealism* tidak hanya menjadi pendekatan estetika, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menghadirkan konflik yang kuat dalam film ini. Berbagai teknik film *neorealism*, seperti pemilihan tema yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan pemain *non-profesional*, gerakan kamera yang lebih sederhana atau *camera movement*, dan pengambilan keputusan artistik yang autentik, semuanya memberikan dukungan kuat dalam menggarap cerita film *Pencopet Surga*. Melalui pendekatan gaya *neorealism* ini, film *Pencopet Surga* berhasil menciptakan nuansa yang utuh, realistis, dan autentik. Penonton dapat merasakan kehadiran konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata, yang semakin diperkuat oleh performa para pemain yang tidak berprofesi dalam dunia akting. Ini membuat penonton lebih mudah terhubung dengan cerita dan karakter-karakter dalam film, sehingga pesan moral dan sosial yang diusung oleh film ini dapat lebih efektif disampaikan. Dengan kata lain, gaya *neorealis* bukan hanya memberikan estetika visual yang menarik dalam film, tetapi juga menjadi alat yang kuat dalam menghadirkan dan menggambarkan konflik serta realitas kehidupan yang kompleks. Ini adalah salah satu alasan mengapa *Pencopet Surga* menjadi film yang kuat dalam menghadirkan pesan-pesan moral dan sosial kepada penontonnya

B. Saran

Penciptaan film *Pencopet Surga* melibatkan serangkaian proses yang panjang, dimulai dari tahap praproduksi, pascaproduksi, hingga pascaproduksi. Dalam perjalanan tersebut, seorang sutradara tidak mungkin mewujudkan karyanya tanpa dukungan dan kolaborasi dari

berbagai pihak, termasuk tim produksi, aktor, kru, dan berbagai elemen lain yang terlibat. Namun, selama proses ini, terdapat sejumlah kendala yang muncul, salah satunya adalah tantangan terkait manajemen waktu yang cukup kompleks. Terkadang, sulit untuk memanfaatkan waktu secara efektif sebelum memasuki tahap postproduksi, karena seringkali terdapat ketidakpastian dalam jadwal produksi.

Selain itu, film *Pencopet Surga* juga menghadapi tantangan teknis terkait dengan penerapan gaya neorealis, yang dalam beberapa aspek dianggap sudah ketinggalan zaman dan sulit diterapkan sepenuhnya dalam konteks film modern. Meskipun demikian, pemilihan tema dan masalah yang diangkat dalam film ini tetap sangat relevan dengan realitas masalah yang terjadi di Indonesia saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh film neorealis, terutama terkait dengan masalah sosial dan moral, masih memiliki keberlakuan yang kuat dalam menggambarkan kondisi masyarakat dan kemanusiaan pada zaman ini.

Penciptaan film *Pencopet Surga* melibatkan sejumlah kendala dan tantangan, termasuk manajemen waktu yang kompleks dan perubahan dalam teknik pembuatan film, film ini tetap mampu menghadirkan pesan moral yang kuat dan relevan dengan realitas sosial yang ada. Proses kreatif ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan ketekunan dalam menghadirkan sebuah karya seni yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ballou, R. (2005). *Blueprint for Screenwriting*. New Jersey, US: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bethany Rooney, M. L. (2011). *Directors Tell the Story: Master the Craft of Television and Film Directing*. Oxford, UK: Elsevier Inc.
- Bordwell, David, Kristin Thompson, and Jeff Smith. *Film art: An introduction*. Vol. 7. New York: McGraw-Hill, 1993.
- Bowen, R. T. (2013). *Grammar of the Shot*. Burlington, MA: Focal Press. Brown, B. (2016). *Cinematography Theory and Practice for Cinematographers and Directors*. New York: Routledge.
- Costello, J. (2004). *Writing a Screenplay*. Herts, US: Pocket Essentials.
- David Bordwell, K. T. (2020). *Film Art: An Introduction*. New York City, NY: The McGraw-Hill.
- Doyen, E. (2018). *Film Directing: Beat by Beat and Block by Block*. Francis: Eugene Doyen.
- Dunne, W. (2010). *The Dramatic Writer's Companion: Tools to Develop Characters, Cause Scenes, and Build Stories*. London: Chicago Guides.
- Field, S. (2006). *The Screenwriter's Workbook*. New York, NY: Bantam Dell.
- Gibbs, J. (2002). *Mise-en-scene: Film Style and Interpretation (Short Cuts)*. Great Britain: Wallflower Press.
- Proferes, N. (2018). *Film Directing Fundamentals: See Your Film Before Shooting*. Abingdon: Routledge.
- Rabiger, M. (2013). *Directing: Film Techniques and Aesthetic*. Oxford, UK: Elsevier Inc.
- Rizzo, M. (2005). *The Art Direction Handbook for Film*. Burlington, MA: Elsevier Inc.
- Roberts & Wallis. (2002). *Key Film Texts*. Oxford: Arnold.
- Russin, D. (2012). *Screenplay: Writing the Picture*. Los Angeles: Silman-James Press.
- Santrock, J. (2004). *Life Span-Development*. New York: McGraw-Hill Education.

Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. Alumni.

Sikov, E. (2010). *Film Studies: an Introduction*. Chichester, NY: Columbia University Press.

Wagstaff, Christopher. *Italian Neorealist Cinema: An Aesthetic Approach*. : University of Toronto Press, 2007.

